

## **Pengembangan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa dalam Mendukung Literasi Akademik di Perguruan Tinggi**

**Gita Irawanda<sup>1</sup>, Andi Ratu Ayuashari Anwar<sup>2</sup>, Sriwidayani Syam<sup>3</sup>, Nuraisah<sup>4</sup>,  
Andi Tenri Abeng<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Received : 26 April 2026, Revised : 11 Mei 2026, Published : 12 Mei 2026*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Gita Irawanda

**E-mail:** [gita.irawanda@unm.ac.id](mailto:gita.irawanda@unm.ac.id)

### **Abstrak**

*Kemampuan menulis karya tulis ilmiah merupakan kompetensi esensial dalam mendukung literasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya pemahaman konsep, lemahnya kemampuan analisis, serta keterbatasan dalam penggunaan bahasa akademik dan teknik sitasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa melalui pendekatan practice-based training yang dilaksanakan secara daring. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, workshop penulisan, serta pendampingan intensif berbasis teknologi. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, penilaian produk tulisan, serta observasi partisipasi mahasiswa. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman konsep karya ilmiah, kemampuan membedakan data, fakta, dan opini, serta keterampilan menulis ilmiah yang mencakup struktur, bahasa akademik, dan penggunaan sitasi. Selain itu, tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan daring tergolong tinggi. Dengan demikian, kegiatan ini efektif dalam meningkatkan literasi akademik mahasiswa dan dapat menjadi model pengembangan keterampilan menulis ilmiah berbasis praktik di perguruan tinggi.*

**Kata kunci** - karya tulis ilmiah, literasi akademik, pelatihan daring

### **Abstract**

*Scientific writing skills are essential competencies in supporting students' academic literacy in higher education. However, students often encounter various challenges, including limited conceptual understanding, weak analytical skills, and difficulties in using academic language and citation techniques. This community service program aimed to develop students' scientific writing skills through a practice-based training approach implemented in a fully online setting. The methods included interactive lectures, group discussions, writing workshops, and intensive mentoring supported by digital platforms. The evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments, product-based writing evaluation, and participation observation. The results indicated a significant improvement in students' understanding of scientific writing concepts, their ability to distinguish between data, facts, and opinions, as well as their writing skills in terms of structure, academic language, and citation practices. In addition, students demonstrated a high level of engagement during the online sessions. Therefore, this program is effective in enhancing students' academic literacy and can serve as a practical model for developing scientific writing skills in higher education contexts.*

**Keywords** - scientific writing, academic literacy, online training

**How To Cite :** Irawanda, G., Anwar, A. R. A., Syam, S., Nuraisah, N., & Abeng, A. T. (2026). Pengembangan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa dalam Mendukung Literasi Akademik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(3), 746 - 755. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i3.4329>

**Copyright** ©2026 Gita Irawanda, Andi Ratu Ayuashari Anwar, Sriwidayani Syam, Nuraisah Nuraisah, Andi Tenri Abeng

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## PENDAHULUAN

Karya tulis ilmiah (KTI) merupakan salah satu instrumen utama dalam pendidikan tinggi yang berfungsi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus indikator kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis mahasiswa. Dalam konteks akademik, penulisan ilmiah tidak hanya sekadar aktivitas menuangkan ide, tetapi juga merupakan proses konstruksi pengetahuan berbasis data empiris yang disusun secara metodologis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Creswell, 2014; American Psychological Association [APA], 2020). Oleh karena itu, kemampuan menulis karya ilmiah menjadi kompetensi esensial yang tidak terpisahkan dari penguatan literasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi.

Literasi akademik mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, serta memproduksi teks akademik sesuai dengan konvensi keilmuan tertentu (Hyland, 2019). Dalam praktiknya, kemampuan ini berkorelasi kuat dengan keberhasilan akademik mahasiswa, terutama dalam menyusun tugas ilmiah dan publikasi penelitian. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian di Indonesia yang menunjukkan bahwa literasi akademik memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan berpikir kritis ( $r = 0,62$ ) dan kemampuan menulis ilmiah ( $r = 0,71$ ), khususnya dalam aspek argumentasi, struktur penulisan, dan penggunaan sitasi (Mentu & Raflesia, 2025).

Namun demikian, berbagai hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa kemampuan menulis ilmiah mahasiswa di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Studi yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun sistematika penulisan, mengembangkan isi artikel ilmiah, serta menghadapi hambatan dalam proses publikasi ilmiah (Siregar et al., 2023). Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis ilmiah belum berkembang secara optimal, terutama dalam aspek struktur dan substansi tulisan.

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa kesalahan teknis dalam penulisan ilmiah, seperti penggunaan ejaan dan tata bahasa, masih sering terjadi pada karya mahasiswa. Hal ini berkaitan dengan rendahnya penguasaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang berdampak pada kualitas tulisan ilmiah (Ramadhani et al., 2024). Temuan ini memperlihatkan bahwa permasalahan penulisan ilmiah tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga teknis.

Di sisi lain, dalam era digital, tantangan literasi akademik semakin kompleks. Kemudahan akses informasi tidak selalu diiringi dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi secara kritis ke dalam karya ilmiah. Penelitian pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengolah informasi digital menjadi tulisan ilmiah yang berkualitas (Tarigan et al., 2024).

Berbagai intervensi telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya melalui pelatihan penulisan ilmiah berbasis praktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan workshop penulisan artikel ilmiah mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap struktur tulisan, teknik sitasi, serta kesesuaian format dengan standar jurnal terakreditasi SINTA (Fatonah et al., 2025). Selain itu, pendekatan pelatihan berbasis teknologi, seperti penggunaan chatbot berbasis kecerdasan buatan, juga terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas argumentasi, kohesi tulisan, dan kepatuhan terhadap kaidah akademik (Rakhmawati et al., 2025).

Lebih lanjut, kegiatan pelatihan penulisan ilmiah bagi mahasiswa baru juga menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman terhadap format penulisan ilmiah dan menumbuhkan budaya literasi akademik sejak dini (Ningsih et al., 2025). Hal ini menegaskan bahwa penguatan keterampilan menulis ilmiah perlu dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan berbasis praktik.

Secara spesifik, hasil observasi awal pada mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UNM menunjukkan adanya permasalahan mendasar, yaitu: (1) rendahnya pemahaman konsep karya tulis ilmiah, (2) lemahnya kemampuan analisis berbasis data, (3) ketidakteraturan sistematika penulisan, dan (4) rendahnya kesadaran terhadap etika akademik. Temuan ini sejalan dengan

penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa pada tahap awal perkuliahan masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur, bahasa, dan etika penulisan ilmiah (Musdalifah et al., 2025).

Berdasarkan berbagai temuan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan menulis karya ilmiah merupakan kebutuhan mendesak dalam mendukung literasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif melalui pelatihan berbasis praktik (*practice-based training*). Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman menulis, umpan balik, dan revisi berkelanjutan (Kolb, 1984).

Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa sebagai bagian dari penguatan literasi akademik di perguruan tinggi. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas akademik mahasiswa, khususnya dalam menghasilkan karya ilmiah yang sistematis, logis, objektif, dan etis.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan model *practice-based training* yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Pendekatan ini tetap relevan dalam konteks pembelajaran daring karena memungkinkan peserta untuk terlibat secara aktif melalui berbagai aktivitas interaktif berbasis teknologi. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis, khususnya dalam penulisan ilmiah yang membutuhkan latihan berulang, umpan balik, dan refleksi (Kolb, 1984; Fraenkel et al., 2012). Selain itu, kegiatan ini juga mengintegrasikan prinsip *student-centered learning* yang berorientasi pada pengembangan kompetensi mahasiswa secara mandiri dan kolaboratif dalam lingkungan digital (Prince, 2004).

Kegiatan PKM ini dirancang dalam bentuk pelatihan intensif yang dilaksanakan selama satu minggu secara penuh daring (*full online*) dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar (FIP UNM) sebagai subjek kegiatan. Pelaksanaan daring memanfaatkan berbagai *platform digital* seperti Zoom/Google Meet untuk sinkronisasi pembelajaran, serta Google Classroom/WhatsApp Group sebagai media komunikasi dan distribusi materi. Pemilihan peserta dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kebutuhan akademik mahasiswa, khususnya dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan secara sistematis untuk memastikan kesiapan pelaksanaan kegiatan berbasis daring. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

#### a. Analisis kebutuhan (*needs assessment*)

Dilakukan melalui observasi awal dan wawancara semi-terstruktur secara daring (melalui Google Form dan WhatsApp) untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman mahasiswa terkait penulisan karya ilmiah. Analisis kebutuhan ini penting untuk merancang intervensi yang sesuai dengan karakteristik peserta dalam lingkungan pembelajaran digital (Creswell & Creswell, 2018).

#### b. Penyusunan modul pelatihan

Modul pelatihan disusun dalam format digital (PDF dan slide presentasi) yang mencakup materi konseptual dan praktis, seperti struktur karya ilmiah, teknik penulisan, serta etika akademik. Penyusunan modul mengacu pada standar penulisan ilmiah yang ditetapkan oleh American Psychological Association (APA, 2020).

#### c. Pengembangan instrumen evaluasi

Instrumen evaluasi dikembangkan dalam bentuk digital, meliputi *pre-test* dan *post-test* berbasis Google Form, lembar observasi partisipasi daring, serta rubrik penilaian karya tulis ilmiah. Rubrik disusun berdasarkan indikator kualitas penulisan ilmiah, seperti sistematika, argumentasi, penggunaan referensi, dan kebahasaan (Brookhart, 2013).

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan PKM yang dilaksanakan sepenuhnya secara daring dengan pendekatan multimodal berbasis teknologi. Kegiatan ini berlangsung selama satu minggu dengan rincian sebagai berikut:

### a. Ceramah Interaktif

Kegiatan ceramah dilakukan melalui platform konferensi video (Zoom/Google Meet) untuk menyampaikan konsep dasar karya tulis ilmiah. Metode ini dikombinasikan dengan fitur interaktif seperti *live chat*, *polling*, dan sesi tanya jawab untuk meningkatkan keterlibatan peserta (Bligh, 2000).

### b. Diskusi Kelompok

Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil menggunakan fitur *breakout room* untuk mendiskusikan perbedaan data, fakta, dan opini. Diskusi dilakukan secara kolaboratif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi akademik (Johnson & Johnson, 2009).

### c. Workshop Penulisan (*Writing Workshop*)

Peserta melakukan praktik langsung dalam menyusun karya tulis ilmiah secara daring dengan bimbingan fasilitator. Proses ini meliputi penentuan topik, penyusunan kerangka (*outline*), hingga penulisan draft awal. Pendekatan ini menekankan bahwa menulis merupakan proses iteratif yang membutuhkan revisi berkelanjutan (Swales & Feak, 2012).

### d. Pendampingan Intensif (*Online Coaching and Mentoring*)

Pendampingan dilakukan secara daring melalui diskusi sinkron (Zoom/Google Meet) maupun asinkron (Google Classroom/WhatsApp). Fasilitator memberikan umpan balik konstruktif (*formative feedback*) terhadap draft karya mahasiswa untuk meningkatkan kualitas tulisan (Hattie & Timperley, 2007).

### e. Integrasi Teknologi Pendukung

Dalam pelaksanaan workshop, peserta diperkenalkan pada penggunaan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley dan Zotero untuk meningkatkan akurasi sitasi dan efisiensi penulisan ilmiah. Selain itu, digunakan juga alat bantu pengecekan plagiarisme untuk meningkatkan kesadaran etika akademik.

Materi pelatihan yang diberikan meliputi: 1) Konsep dan karakteristik karya tulis ilmiah; 2) Struktur penulisan ilmiah (IMRAD); 3) Teknik sitasi dan penulisan daftar pustaka (APA Style); serta 4) Etika akademik dan pencegahan plagiarisme.

## 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan PKM dalam meningkatkan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa dalam konteks pembelajaran daring. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif melalui:

### a. *Pre-test* dan *Post-test*

Dilaksanakan secara daring menggunakan Google Form untuk mengukur peningkatan pemahaman konseptual mahasiswa. Analisis dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan (Fraenkel et al., 2012).

### b. Penilaian Karya Tulis Ilmiah

Karya mahasiswa dikumpulkan melalui *platform digital* (Google Classroom) dan dinilai menggunakan rubrik analitik yang mencakup: 1) Struktur dan sistematika penulisan; 2) Kualitas argumentasi; 3) Penggunaan sumber referensi; serta 4) Ketepatan bahasa ilmiah

### c. *Observasi* Partisipasi

Observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan mahasiswa selama kegiatan berlangsung, termasuk keaktifan dalam diskusi daring, kehadiran dalam sesi sinkron, serta partisipasi dalam workshop dan revisi.

### d. Refleksi dan Umpan Balik Peserta

Peserta diminta mengisi refleksi melalui Google Form terkait pengalaman belajar selama pelatihan. Data ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode pelatihan daring dan sebagai dasar perbaikan program di masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### Peningkatan Pemahaman Konsep Karya Tulis Ilmiah

Hasil analisis *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar karya tulis ilmiah. Rata-rata skor *pre-test* mahasiswa berada pada rentang 60–65 (kategori cukup), sedangkan hasil *post-test* meningkat menjadi 80–85 (kategori baik). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar  $\pm 20$  poin atau sekitar 30–35%.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa materi pelatihan yang disampaikan mampu memperkuat pemahaman mahasiswa terkait: a) Definisi dan tujuan karya tulis ilmiah; b) Karakteristik karya ilmiah yang baik; c) Prinsip dasar penulisan berbasis data empiris; serta d) Kaidah metodologis dalam penulisan ilmiah.

Selain itu, hasil refleksi peserta menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami pentingnya penulisan ilmiah sebagai bagian dari aktivitas akademik yang tidak hanya bersifat tugas, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keilmuan.

#### Peningkatan Kemampuan Membedakan Data, Fakta, dan Opini

Kemampuan mahasiswa dalam membedakan data, fakta, dan opini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil evaluasi tugas analisis dan diskusi kelompok, sekitar 85% mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan ketiga konsep tersebut secara tepat. Kemampuan mahasiswa dalam membedakan data, fakta, dan opini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.

Kemampuan Mahasiswa dalam Membedakan Data, Fakta, dan Opini

Kategori Kemampuan	Sebelum	Sesudah
Mampu membedakan dengan tepat	40%	85%
Cukup mampu	35%	10%
Tidak mampu	25%	5%

Sebelum pelatihan: a) Mahasiswa cenderung mencampuradukkan data, fakta, dan opini; serta b) Argumentasi yang disusun belum berbasis bukti yang kuat.

Setelah pelatihan: a) Mahasiswa mampu membedakan data sebagai hasil observasi; b) Fakta sebagai informasi yang dapat diverifikasi; serta c) Opini sebagai interpretasi subjektif.

Peningkatan ini juga terlihat dari hasil latihan analisis teks ilmiah, di mana mahasiswa menunjukkan kemampuan yang lebih akurat dalam mengidentifikasi jenis informasi serta menggunakannya dalam membangun argumentasi yang lebih valid dan sistematis.

#### Penguatan Pemahaman dan Implementasi Ciri-Ciri Karya Tulis Ilmiah

Hasil observasi dan penilaian terhadap draft karya ilmiah mahasiswa menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman dan implementasi ciri-ciri karya tulis ilmiah. Sebanyak 80% mahasiswa mampu menerapkan prinsip-prinsip berikut dalam penulisan mereka:

- Logis: Argumentasi disusun berdasarkan alur berpikir yang rasional dan koheren
- Objektif: Pernyataan didukung oleh data dan referensi yang relevan
- Sistematis: Struktur tulisan mengikuti pola ilmiah yang runtut (pendahuluan, pembahasan, penutup)
- Etis: Menghindari plagiarisme dan mulai menerapkan sitasi yang benar

Peningkatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik penulisan.

### **Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah**

Hasil penilaian produk karya tulis ilmiah mahasiswa menggunakan rubrik analitik menunjukkan adanya peningkatan kualitas tulisan secara menyeluruh. Adapun peningkatan yang terlihat meliputi:

a. Struktur Penulisan

Mahasiswa mampu menyusun karya ilmiah dengan struktur yang lebih sistematis dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Bagian-bagian tulisan seperti pendahuluan, tinjauan pustaka, dan pembahasan mulai tersusun secara runtut.

b. Penggunaan Bahasa Akademik

Penggunaan bahasa dalam tulisan mahasiswa mengalami perbaikan, ditandai dengan: 1) Penggunaan istilah ilmiah yang lebih tepat; 2) Kalimat yang lebih efektif dan formal; serta 3) Pengurangan penggunaan bahasa non-akademik

c. Penerapan Sitasi dan Referensi

Mahasiswa mulai mampu: 1) Menggunakan gaya sitasi APA secara sederhana; 2) Menuliskan daftar pustaka sesuai format; serta 3) Mengintegrasikan sumber referensi dalam tulisan.

d. Pengembangan Ide dan Argumentasi Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam: 1) Menyusun kerangka tulisan (*outline*); 2) Mengembangkan paragraf argumentative; serta 3) Mengaitkan teori dengan pembahasan

Secara keseluruhan, kualitas tulisan mahasiswa meningkat dari kategori cukup menjadi baik, terutama dalam aspek organisasi tulisan dan penggunaan referensi.

### **Partisipasi dan Keterlibatan Mahasiswa**

Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mahasiswa selama kegiatan sangat tinggi. Hal ini terlihat dari:

- 1) Keaktifan dalam diskusi kelompok;
- 2) Antusiasme dalam mengikuti workshop penulisan; serta
- 3) Keterlibatan dalam sesi revisi dan umpan balik. Mahasiswa juga menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan pelatihan, seperti:
  - Kesiediaan untuk merevisi tulisan;
  - Keterbukaan terhadap kritik dan saran; serta
  - Motivasi untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah.

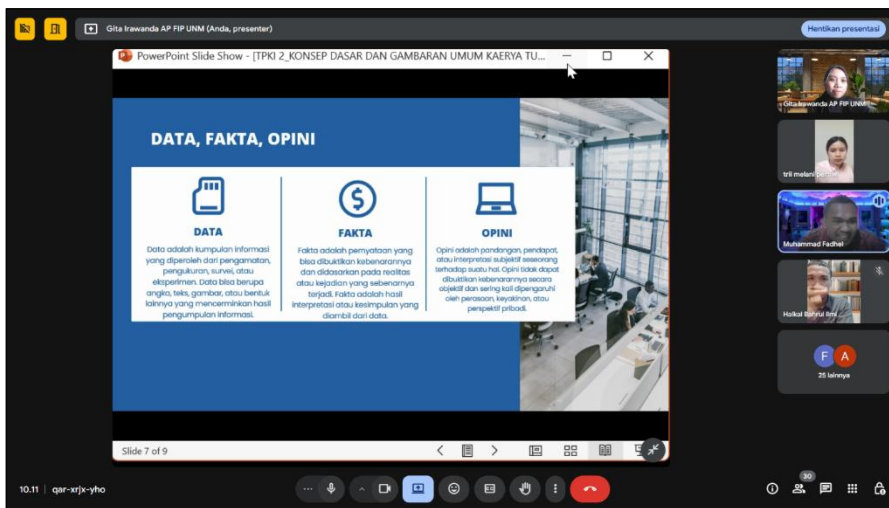
Tingginya partisipasi ini menunjukkan bahwa pendekatan *practice-based training* mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif.

### **Dokumentasi Kegiatan**

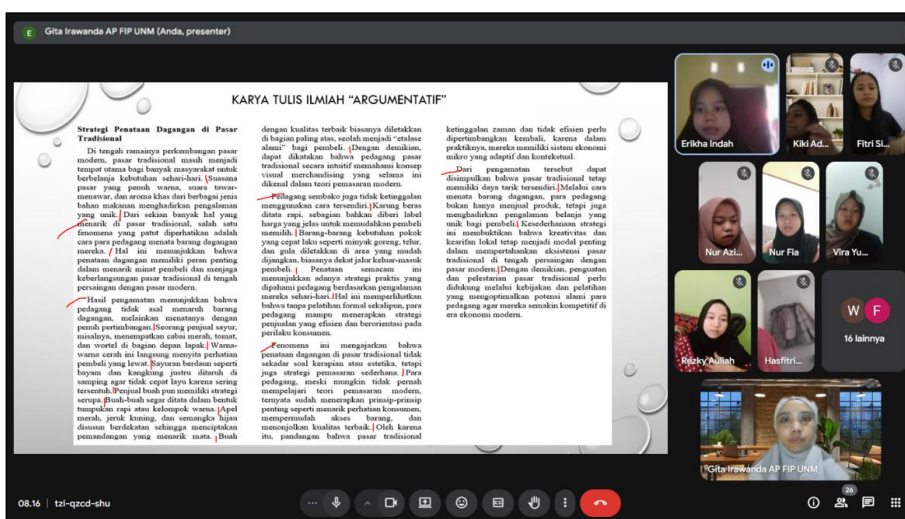
Sebagai bentuk transparansi dan bukti pelaksanaan kegiatan, berikut disajikan dokumentasi kegiatan PKM yang dilakukan secara daring:



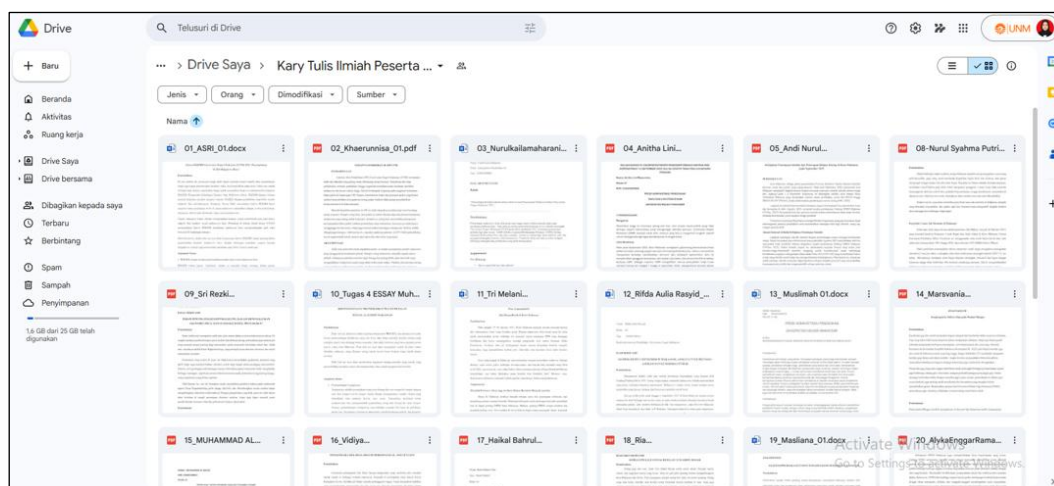
Gambar 1. Pelaksanaan Ceramah Interaktif melalui Platform Zoom/Google Meet



Gambar 2. Diskusi Kelompok Mahasiswa



Gambar 3. Pendampingan dan Umpan Balik oleh Fasilitator



**Gambar 4.**  
Hasil Karya Mahasiswa

Hasil karya ilmiah yang terdapat pada Gambar 4 merupakan tugas penulisan karya ilmiah berupa esai yang ditulis oleh mahasiswa dengan menggunakan data aktual untuk melihat sejauh mana pemahaman dan keterampilan mahasiswa setelah mengikuti sesi *workshop writing* yang selanjutnya disusun ke dalam draft awal untuk menulis sebuah artikel.

## B. Pembahasan

Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik (*practice-based training*) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan teori *experiential learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika peserta terlibat langsung dalam pengalaman belajar (Kolb, 1984).

### 1. Peningkatan Pemahaman Konseptual

Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep karya ilmiah menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi mampu memperkuat pemahaman kognitif. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell dan Creswell (2018) bahwa pemahaman metodologis merupakan dasar dalam penulisan ilmiah yang berkualitas.

### 2. Penguatan Kemampuan Analisis (Data, Fakta, Opini)

Kemampuan mahasiswa dalam membedakan data, fakta, dan opini merupakan indikator berkembangnya keterampilan berpikir kritis. Kerlinger dan Lee (2000) menegaskan bahwa validitas penelitian sangat bergantung pada kejelasan dalam membedakan fakta empiris dan interpretasi subjektif.

### 3. Internalisasi Karakteristik Karya Ilmiah

Peningkatan pemahaman terhadap prinsip logis, objektif, sistematis, dan etis menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menginternalisasi nilai-nilai dasar dalam penulisan ilmiah. Hal ini sejalan dengan standar yang ditetapkan oleh APA (2020) yang menekankan pentingnya integritas akademik dalam setiap karya ilmiah.

### 4. Efektivitas Workshop dan Pendampingan

Peningkatan keterampilan menulis mahasiswa menunjukkan bahwa pendekatan workshop dan pendampingan intensif efektif dalam mengembangkan kemampuan praktis. Swales dan Feak (2012) menyatakan bahwa keterampilan menulis akademik hanya dapat berkembang melalui latihan berkelanjutan dan umpan balik yang konstruktif.

Selain itu, umpan balik (feedback) yang diberikan selama pendampingan terbukti meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa secara signifikan. Hal ini didukung oleh Hattie dan

Timperley (2007) yang menyatakan bahwa umpan balik merupakan salah satu faktor paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar.

#### 5. Implikasi terhadap Literasi Akademik

Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan keterampilan menulis ilmiah berkontribusi langsung terhadap peningkatan literasi akademik mahasiswa. Hyland (2019) menegaskan bahwa literasi akademik tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menulis secara kritis dan sesuai konvensi akademik.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis menulis, tetapi juga membangun budaya akademik yang lebih kuat di kalangan mahasiswa.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan secara daring melalui pendekatan *practice-based training* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UNM. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek kognitif, keterampilan, dan sikap akademik mahasiswa.

Secara spesifik, terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar karya tulis ilmiah yang ditunjukkan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, mahasiswa juga mengalami peningkatan kemampuan dalam membedakan data, fakta, dan opini, yang berdampak pada kualitas argumentasi ilmiah yang lebih valid dan sistematis. Penguatan terhadap karakteristik karya tulis ilmiah, yaitu logis, objektif, sistematis, dan etis, turut berkontribusi pada peningkatan kualitas tulisan mahasiswa.

Dari aspek keterampilan, mahasiswa menunjukkan kemajuan dalam menyusun struktur karya ilmiah, menggunakan bahasa akademik yang tepat, serta menerapkan teknik sitasi dan referensi sesuai standar. Tingginya tingkat partisipasi dan keterlibatan mahasiswa selama kegiatan daring juga menunjukkan bahwa model pelatihan berbasis praktik mampu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan efektif.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis menulis ilmiah, tetapi juga memperkuat literasi akademik mahasiswa sebagai bagian penting dalam menunjang keberhasilan studi di perguruan tinggi. Oleh karena itu, model pelatihan berbasis praktik yang terintegrasi dengan teknologi daring direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi akademik mahasiswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar (FIP UNM) atas dukungan institusional yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para fasilitator yang telah berperan aktif dalam memberikan pendampingan, bimbingan, serta umpan balik konstruktif selama proses pelatihan berlangsung. Selanjutnya, penghargaan diberikan kepada seluruh mahasiswa peserta yang telah berpartisipasi secara aktif dan menunjukkan komitmen tinggi dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Terakhir, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim penulis atas kerja sama, kontribusi pemikiran, dan kolaborasi yang solid dalam penyusunan artikel ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

American Psychological Association. (2020). *Publication manual of the American Psychological Association* (7th ed.). APA.

- Bligh, D. A. (2000). What's the use of lectures? Jossey-Bass.
- Brookhart, S. M. (2013). How to create and use rubrics for formative assessment and grading. ASCD.
- Creswell, J. W. (2014). Research Design. Sage.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design (5th ed.). Sage.
- Fatonah, F., Sadiatmi, R., Kurniawan, W., K., L., & Eriyandi. (2025). Peningkatan literasi akademik mahasiswa melalui workshop penulisan artikel ilmiah terindeks SINTA. MAJU: Indonesian Journal of Community Empowerment, 2(6), 960–966. <https://doi.org/10.62335/maju.v2i6.1935>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). How to design and evaluate research in education (8th ed.). McGraw-Hill.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. Review of Educational Research, 77(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Hyland, K. (2019). Second language writing. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108635547>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. Educational Researcher. <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). Foundations of behavioral research. Harcourt.
- Kolb, D. A. (1984). Experiential learning. Prentice Hall.
- Mentu, J. R. M., & Raflesia, C. (2025). Kontribusi mata kuliah Bahasa Indonesia terhadap kemampuan berpikir kritis dan literasi akademik mahasiswa. Jurnal KIBASP, 9(1). <https://doi.org/10.31539/q43zvv03>
- Musdalifah, M., Karim, A., & Saud, C. F. (2025). Membangun literasi akademik melalui pelatihan penulisan karya ilmiah. Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v2i4.2249>
- Ningsih, K. A., et al. (2025). Pelatihan penulisan makalah ilmiah bagi mahasiswa baru. Aksara Bakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Prince, M. (2004). Does active learning work? Journal of Engineering Education, 93(3), 223–231. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>
- Rakhmawati, L., et al. (2025). Penguatan literasi akademik melalui pelatihan penulisan ilmiah berbasis AI. JIA (Jurnal Implementasi Abdimas), 2(1), 31–36.
- Ramadhani, R., et al. (2024). Pengaruh pemahaman PUEBI terhadap penulisan karya ilmiah mahasiswa. Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia. <https://doi.org/10.63822/h7k8zq57>
- Siregar, et al. (2023). Literasi data dan kesulitan mahasiswa dalam penulisan artikel ilmiah. Jurnal Korpus, 7(2). <https://doi.org/10.33369/jik.v7i2.29231>
- Swales, J. M., & Feak, C. B. (2012). Academic writing for graduate students. University of Michigan Press.
- Tarigan, F. N., et al. (2024). Edukasi literasi digital dan penulisan karya ilmiah mahasiswa. Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEK. <https://doi.org/10.53513/abdi.v5i1.10570>